

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN DESTINASI TAMAN WISATA  
AMMANI KABUPATEN PINRANG DI ERA PANDEMI COVID-19**

**Suardi Palaba**

Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia

E-mail: suardipoltepar@gmail.com

**Diterima:**

28 September  
2021

**Direvisi:**

13 Oktober 2021

**Disetujui:**

15 Oktober 2021

**Abstrak**

Manajemen pengembangan penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini menjelaskan manajemen pengembangan destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19 dan menganalisis manajemen pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan pihak pengelola destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19 dalam meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan eksistensi kunjungan. Penelitian dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pinrang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Informan penelitian sebanyak 4 (empat) orang. Data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan. Hasil penelitian menemukan bahwa manajemen pengembangan destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19 ditentukan oleh ketersediaan pendapatan dan keberadaan sumber daya manusia untuk mengembangkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau tindakan dan pengawasan objek dan daya tarik wisata Pantai Harapan Ammani sebagai dasar bagi kepariwisataan dan potensi yang menjadi pendorong kehadiran/kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan dan wisata. Upaya Pemerintah Daerah dan pihak pengelola destinasi taman wisata meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan eksistensi kunjungan di masa pandemi Covid 19 melalui kegiatan perencanaan pengembangan wisata, pengorganisasian tugas operasional dari pengelola destinasi wisata, penggerakan berupa partisipasi semua pihak dalam pengembangan wisata dan pengawasan atas setiap kegiatan agar terkoordinir dengan baik.

**Kata kunci:** *Manajemen Pengembangan, Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan*

**Abstract**

*The development management is important by individual and group activities in organization to achieving of goal. The research aim to explained the development management of Amamni tourism park destination at Pinrang Regency in pandemi era Covid 19, and to analysis the development*

*management by Regional Government and management field of Ammani tourism park destination at Pinrang Regency in pandemi era Covid 19 in increasing the regional income and depend of visiting existence. These research applied at Culture and Tourism Instance Pinrang Regency. Kind of research were qualitative and quantitative descriptives which sources from primary and secondary data. The technique of gathering data consist of interview, observation, library and documentation. The research information as amount 4 (four) persons. Data obtained from location as well as primary or secondary data would to arrange and preparation and analysis with qualitative descriptive such as description and to analyzed and naration. The result of research to found that the development management of Ammani tourism park destination Pinrang Regency in pandemi era Covid 19 appointment of available the income and human resources to development of planning, organiing, actuating and controlling the object and tourism interest of Ammani Beach as the basic of tourism and potency which support of the present/visiting the tourist to one of area. The regional government and manager of Ammani tourism park destination in increasing the regional income and existence of visiting in pandemi era Covid 19 through the planning of tourism development, organization of operational task from the manager, actuating such as the participation all of parties in development of tourism and controlling the activities in order to coordinir with good.*

**Keywords:** Management, Development, Planning, Organizing, Actuating, Controlling

## Pendahuluan

Upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pinrang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini tidak berjalan sendiri melainkan bermitra dengan Dinas Kominfo dalam mempromosikan objek wisata potensial (Sudirman, 2019). Pemerintah Kabupaten Pinrang yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan sektor pariwisata, melakukan metode pembenahan mulai dari pelayanan hingga keamanan, karena sektor pariwisata sangat menunjang perkembangan dan pendapatan daerah. Melakukan perbaikan infrastruktur untuk menunjang pelayanan dan keamanan pariwisata, dan dalam melakukan perbaikan dengan bekerja sama melibatkan masyarakat setempat (Resdiana & Puspaningrum, 2018).

Dasar hukum dalam pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pasal 6 yaitu pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang mewujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Yadnya & Wibawa, 2020). Pasal 8 ayat (1) pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan

rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota; (2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional (Prakoso, 2016).

Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Serta Pasal 12: (1) aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata). Adapun dasar hukum tentang pariwisata di Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang (PERDA) Nomor 14 Tahun 2012 Pasal 6 berbunyi penataan ruang Kabupaten Pinrang bertujuan untuk mewujudkan tata ruang yang aman, nyaman, efisien, dan produktif secara berkelanjutan dalam tatanan kawasan ekonomi terpadu nasional dan daerah yang di dukung oleh kawasan agropolitan, minipolitan, dan kawasan wisata dengan memadukan agribisnis, agroindustri, dan agrowisata. Serta peningkatan kualitas lingkungan, daratan, pesisir pantai, perbukitan, dan daerah irigasi secara sinergi antara sektor dan wilayah.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Pinrang mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing daerah baik di tingkat daerah maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kooperatif pada sektor pariwisata dan kebudayaan. Adanya potensi pariwisata yang tidak didukung oleh sistem pengelolaan yang baik, namun yang terjadi adalah sebaliknya, di mana upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi belum berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan, kenyataannya penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang masih dihadapkan pada berbagai kendala baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi ( <http://online24jam.com>).

Manajemen pengembangan sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Putri, 2017). Manajemen pengembangan berorientasi pada proses (process oriented) yang membutuhkan sumber daya manusia, yang memiliki pengetahuan, penguasaan dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik (Terry, 2021).

Manajemen pengembangan sebagai upaya mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen pengembangan sebagai proses untuk mencapai tujuan organisasi (Kurniawan, 2015). Sebagai proses untuk mencapainya diperlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, tindakan yang nyata, dan pengendalian pengawasan secara kontinyu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif (Yusuf & Al Arif, 2015).

Terkait dengan penelitian ini mengenai pengembangan destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pinrang, Bapak Aswandi Haruna mengatakan obyek wisata termasuk taman wisata Ammani telah dibuka dan beroperasi kembali di masa new normal, sesuai dengan anggaran yang tersedia untuk destinasi wisata Ammani, walaupun perolehan pendapatan obyek wisata Ammani tidak masuk dalam kas daerah, tetapi dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Desa Mattiro Tasi merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Mattiro Sompe. Desa ini bermula sejak terbentuknya Dusun Ammani yang berasal dari kata AMMANI yang artinya aman, dan sejak awal dusun ammani merupakan salah satu

bagian dari Desa Mattongang-tongang dan penduduknya terdiri dari berbagai suku yang menetap di dalamnya mulai dari Bone, Maros, Makassar, dan Mandar. Dusun Ammani berkembang hingga akhirnya dibentuk menjadi desa persiapan. Dusun Ammani memiliki sebuah pantai yang tak terawat, yang mulai dikembangkan atas dasar swadaya masyarakat pada tahun 2015. Pantai Harapan Baru Ammani yang terletak di Desa Taddang Pali'e, Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan saat ini telah menjelma menjadi sebuah pantai yang cukup populer di kawasan Sulawesi Selatan. Pantai Ammani mulai dikunjungi tahun 2017, dan hampir setiap pekan Pantai Ammani selalu ramai dikunjungi wisatawan yang sedang berlibur bersama keluarga.

Hal ini tidak terlepas dari upaya masyarakat sekitar yang mengelola kawasan wisata Pantai Ammani secara swadaya, pemerintah dan sejumlah pihak yang juga ikut serta membantu mulai dengan perbaikan jalan, pembangunan instalasi listrik hingga perbaikan sempadan pantai. Sejumlah instansi juga berperan serta seperti dalam pengadaan freezer untuk menyimpan hasil laut dan tempat sampah untuk menjaga kebersihan di sekitar Pantai Ammani. Masyarakat setempat mengelola Pantai Ammani dengan mulai meratakan daerah sekitar pantai yang berbukit dan membuka akses kendaraan untuk masuk ke lokasi Pantai Ammani.

Gambaran jumlah pengunjung setelah destinasi Taman Wisata Ammani dikenal setiap hari banyak yang datang berkunjung. Berdasarkan data lima tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai akhir 2019 jumlah pengunjung meningkat, dan memasuki tahun 2020 sampai sekarang, jumlah pengunjung mengalami penurunan karena masa pandemik. Data menunjukkan sebelum masa pandemik Covid 19 jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 31.277 orang sampai tahun 2019 sebanyak 36.788 orang, dan pada tahun 2020 menurun menjadi 1.595 orang, penurunan dimulai per Maret 2020.

Eksistensi yang dimiliki oleh destinasi taman wisata Ammani yaitu wisata pantai yang didalamnya pengunjung bisa berwisata kuliner, karena difasilitasi oleh program PNPM yang menyediakan sarana prasarana seperti warung makan, kios menjual cinderamata atau oleh-oleh khas Kabupaten Pinrang, tersedia juga gazebo 50 unit yang bisa ditempati satu keluarga untuk rekreasi di pantai, ada 1 mushollah, 3 unit kamar mandi/kamar ganti, tempat parkir dan dikelola oleh sebanyak 10 orang dari masyarakat dan 5 orang dari pihak pemerintah (Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang). Para pengunjung yang telah datang di tempat ini sangat menyukai tempat wisata dan mempunyai kesan menyenangkan, karena bisa berkumpul bersama keluarga sambil rekreasi dan menikmati hasil laut.

Masyarakat sekitar pantai berpartisipasi untuk mempromosikan taman wisata Ammani sebagai kawasan destinasi pantai dan kuliner, serta menjual berbagai souvenir khas daerah. Ini menjadi bentuk partisipasi untuk memperkenalkan tempat wisata Pantai Ammani dikenal luas, tidak hanya masyarakat Pinrang tetapi juga pengunjung di luar Kabupaten Pinrang.

Saat ini memasuki masa new normal, destinasi taman wisata Ammani kembali dibuka dengan ketentuan sesuai protokol kesehatan yaitu menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menjaga jarak). Selain itu, jumlah kunjungan ke destinasi wisata juga dibatasi, agar setiap pengunjung tidak saling berkumpul dan tetap menjaga jarak.

Model perbaikan tempat wisata ini dengan menerapkan manajemen pengembangan destinasi taman wisata yang menarik perhatian dan memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi. Model manajemen pengembangan dilakukan mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan/tindakan dan pengawasan atas perbaikan jalan, instalasi listrik, perbaikan sempadan pantai, menyediakan sarana bisnis, fasilitas keamanan kawasan, menyediakan tower pengawas di sekitar pantai dan tempat interaksi sosial pengunjung supaya lebih nyaman dan bertaraf nasional. Untuk mewujudkan hal itu perlu dianggarkan pembiayaan baik dari APBD maupun retribusi masyarakat yang diperkirakan menelan biaya Rp. 1 Miliar.

Akses menuju ke destinasi wisata Ammani, hanya perlu menempuh jalur darat sekitar 40 menit dan lokasinya tidak terlalu jauh dari Pantai Wakka, dan pastikan datang di pagi hari sebab suasana sejak pagi sudah ramai dan semakin siang akan semakin ramai. Sayangnya, karena destinasi wisata Ammani masih tahap pengembangan, karena selama ini dikembangkan secara swadaya oleh masyarakat setempat, di mana fasilitas yang ada masih minim. Kendala operasional yang dihadapi pengunjung yang berwisata yaitu harus melewati jalan kecil yang masih perlu diperlebar dan diperbaiki.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pengembangan destinasi taman wisata Ammani di era pandemi Covid 19 dan telah memasuki masa new normal. Manajemen pengembangan yang diterapkan baik oleh pihak pemerintah dan stakeholder dalam hal ini pengelola destinasi sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi kunjungan melalui kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/ tindakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Dalam memahami objek wisata, tidak terlepas dari apa itu pariwisata. Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu (Utomo, Yuwono, & Amarrohman, 2017). Dalam pengertian yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perseorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Pengetahuan tentang pariwisata telah berevolusi dan telah menarik perhatian para peneliti dari berbagai cabang pengetahuan, tetapi berbagai makna dikaitkan dengan pariwisata belum menemui titik temu. “tourism studies had become stale, tired, repetitive, and lifeless”. Meskipun begitu, pada kenyataannya, penelitian di bawah payung pariwisata terus mengalami perbedaan, perdebatan dan perkembangan. Beberapa peneliti melihat pariwisata sebagai “aktivitas” dan juga sebagai “sistem” peneliti lainnya menganggapnya sebagai “kumpulan fenomena”. Ada juga yang menyatakannya sebagai “temporary movement” dan bahkan sebagai “social act” (Bafadhal, 2018).

Pendapat resmi dan sering dipakai adalah dari United Nations World Tourism Organisation (UNWTO) bahwa “tourism comprises the activities of persons travelling to and staying in places their usual environment, for not more than one consecutive year, for leisure, business and other purposes” ((UNWTO), Blomberg-Nygaard, & Anderson, 2016). UNWTO juga menyatakan bahwa pariwisata berbeda dari travel. Agar pariwisata terjadi, harus ada perpindahan dimana seorang individu perlu untuk melakukan travel menggunakan jenis alat transportasi tertentu, tetapi perlu dicatat bahwa all tourism should have some travel, but not all travel is tourism. Lebih lanjut, salah satu pendekatan yang lebih holistik dikemukakan Gelgel yang mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah sistem dan elemen pembentuknya yaitu “*It is the system involving the discretionary travel and temporary stay of persons away from their usual place of residence for one or more nights, excepting tours for the primary purpose of earning remuneration from points en route. The elements of the system are tourists, generating regions, transit routes, destination regions and a tourist industry*” (Antara, Gelgel, & Utama, 2019).



### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pinrang. Hal ini didasarkan karena instansi tersebut telah diberi kewenangan untuk melakukan pengembangan destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19. Waktu penelitian di bulan April 2021. Jenis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan sesuai dengan triangulasi data berdasarkan sumber, tehnik dan waktu.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Manajemen Pengembangan Destinasi Taman Wisata Ammani Kabupaten Pinrang di Era Pandemi Covid 19.**

Pengembangan destinasi pariwisata sebagai salah satu tujuan yang dicari oleh semua orang, bukan hanya orang dewasa saja bahkan anak kecil juga. Dan semua orang ingin mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di berbagai daerah. Banyak sektor pariwisata yang menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara (Simanjuntak, Tanjung, & Nasution, 2017).

Destinasi wisata Pantai Harapan Ammani memiliki akses yang bagus untuk dikunjungi, mudah dilewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, dengan disuguhkan banyaknya pepohonan yang rindang, sejuk, dan hijau. Atraksi yang disuguhkan cukup beragam. Hanya saja di masa pandemi Covid 19 pengunjung tidak lagi memadati pantai seperti sebelum Covid melanda Indonesia (Khathir & Gani, 2021). Untuk itu peran masyarakat dalam mengelola destinasi wisata Pantai Harapan Ammani penting bagi berlangsungnya wisata maupun wisatawan dengan berjualan maupun membuat atraksi yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Peran serta masyarakat harus mendapat dukungan dari pemerintah untuk melakukan manajemen pengembangan destinasi wisata Pantai Ammani ini. Adapun kegaitan dari manajemen pengembangan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggearkan dan pengawasan.

Perencanaan dalam hal ini pihak pemerintah menjalani proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapai tercapai. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategi. Selanjutnya melakukan pengelompokkan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan dalam mengawasi anggota kelompok untuk menjalankan kegaitan tersebut, dalam hal ini pengembangan destinasi wisata Pantai Ammani. Komponen pengorganisasian terdiri dari pekerjaan pengembangan pariwisata, pegawai, para petugas, dan masyarakat di kawasan pantai (Japri & Fitriani, 2020).

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya dilakukan pergerakan untuk mengintegrasikan setiap usaha-usaha yang telah direncanakan agar dilaksanakan agar pengembangan destinasi wisata dapat terealisasi dengan baik. Berikutnya melakukan kegaitan pengawasan yang merupakan proses dasar, serupa saja dimanapun ia terdapat dan apapun yang diawasi, kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen pengembangan destinasi wisata dilaksanakan untuk mengetahui apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, apakah ada hambatan, bagaimana pencegahan

untuk penyalahgunaan dan kerugian yang akan dialami, serta untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Manajemen pengembangan destinasi wisata Pantai Ammani ditentukan oleh ketersediaan pendapatan dan keberadaan sumber daya manusia untuk menjalankannya. Manajemen pendapatan sebagai sebuah strategi yang dinamis untuk mengoptimalkan produk dan harga sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dan juga pertumbuhan bisnis wisata. Demikian halnya dengan sumber daya manusia, perlu juga mendapat pengaturan agar efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Destinasi wisata Taman Ammani memerlukan manajemen pengembangan untuk mendorong kehadiran wisatawan dengan melakukan perbaikan dan penambahan wahana atau spot, yang selanjutnya menerapkan promosi paket wisata. Semua ini harus diupayakan oleh pihak pemerintah mengembangkan destinasi taman wisata Ammani untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan eksistensi kunjungan dari wisatawan sesuai dengan manajemen pengembangan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

### **Upaya Pemerintah Daerah dan Pihak Pengelola Destinasi Taman Wisata Ammani meningkatkan Pendapatan Daerah dan Mempertahankan Eksistensi Kunjungan**

Upaya Pemerintah Daerah dan pihak pengelola destinasi taman wisata Ammani dalam meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan eksistensi kunjungan melalui penerapan manajemen pengembangan berupa *Planning, Organization, Actuating* dan *Controlling – POAC* sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria tersebut, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan sehubungan dengan pengembangan pariwisata diperlukan perencanaan pariwisata yang matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan dan konflik kepentingan di antara para stakeholders. Dalam pengembangan pariwisata perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu peningkatan daya tarik pada obyek wisata, penyediaan fasilitas aksesibilitas dan penyediaan amenities.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berarti menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Ada empat aspek dalam pengorganisasian yaitu membagi pekerjaan dalam tugas operasional, menempatkan orang pada pekerjaan atau posisi yang tepat, menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial dan koordinasi semua pekerjaan bawahan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Proses penentuan apa yang harus diselesaikan yaitu pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar supaya pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana yaitu sesuai dengan standar. Ada tiga aspek

dalam penggerakan, yaitu mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat, memberikan motivasi, dan mengembangkan potensi bawahan secara optimal.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan usaha agar semua anggota kelompok suka melaksanakan tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan usaha organisasinya. Pada tahap sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan penggerakan (*actuating*). Langkah selanjutnya yaitu perlu dilakukan pengawasan atau *controlling* terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya apakah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya. Ada empat aspek dalam pengawasan, yaitu menetapkan standar atau ukuran, menciptakan perubahan dalam mencapai tujuan, proses akuntabilitas, dan mengevaluasi kinerja.

Berdasarkan uraian di atas maka secara ilmiah ini didukung dengan beberapa teori dan konsep manajemen antara lain teori keberhasilan manajemen bahwa keberhasilan suatu organisasi membutuhkan manajemen terpadu. Manajemen yang dimaksud adalah organisasi yang mampu menjalankan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mewujudkan tujuannya. Fungsi manajemen berupa perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan berperan penting dalam mengoptimalkan dinamika kerja mewujudkan tujuannya.

Selain kedua teori di atas, fungsi manajemen sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang dapat ditempatkan sesuai dengan kompetensinya dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Ini berarti selain konsep tersebut di atas, juga didukung oleh konsep pengembangan sumber daya manusia dari Sedarmayanti sumber daya manusia yang berkompeten adalah yang mampu mengembangkan organisasi dan menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Karena itu sumber daya manusia yang berkompeten merupakan aset penting bagi organisasi.

Konsep kompetensi sumber daya manusia yang berkompeten selalu menjalankan fungsi manajemen sesuai dengan kompetensinya, dengan mengindahkan *the right man on the right place*. Sumber daya manusia yang berkompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian dan sikap dalam mengoperasionalkan aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kompetensi seseorang sangat diperlukan dalam mewujudkan kemajuan organisasi sesuai visi, misi dan tujuannya.

Mengingat pentingnya teori dan konsep di atas, maka relevansinya dengan manajemen pengembangan destinasi taman wisata Ammani yaitu membutuhkan andil pemerintah daerah dan pengelola wisata untuk mampu mewujudkan keberhasilan manajemen, menjalankan fungsi manajemen, mampu mengelola organisasi sesuai dengan *the right man on the right place* dari sumber daya manusia yang berkompeten dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap penguasaan kerja dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa manajemen pengembangan destinasi taman wisata Ammani Kabupaten Pinrang di era pandemi Covid 19 ditentukan oleh ketersediaan pendapatan dan keberadaan sumber daya manusia untuk mengembangkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau tindakan dan pengawasan objek dan daya tarik wisata Pantai Harapan Ammani sebagai



dasar bagi kepariwisataan dan potensi yang menjadi pendorong kehadiran/kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan dan wisata.

Upaya Pemerintah Daerah dan pihak pengelola destinasi taman wisata meningkatkan pendapatan daerah dan mempertahankan eksistensi kunjungan di masa pandemi Covid 19 melalui kegiatan: pertama perencanaan, di mana pemerintah yakni Dinas Pariwisata yang mempunyai tanggung jawab terkait pengembangan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang termaksud di Pantai Ammani, harus lebih mampu melihat kondisi yang ada di destinasi taman wisata Ammani, seperti dalam hal peningkatan atraksi wisata, aksesibilitas dan amenitas. Kedua, pengorganisasian yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dalam hal mengelompokkan, dan mengatur kegiatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan membagi pekerjaan dalam tugas operasional baik dari pengawas, penasehat, dan pengelola destinasi taman wisata Ammani.

Ketiga, penggerakan melalui partisipasi oleh semua pihak sudah berjalan dan sangat membantu dalam hal pengembangan pariwisata terutama dari stakeholder dan masyarakat. Motivasi dan peningkatan kompetensi pengelola sangat penting perannya dalam menjalankan pengembangan pariwisata. Disini motivasi yang dilakukan dinas pariwisata dengan cara sosialisasi mengenai program peningkatan sumber daya manusia). Dan keempat pengawasan dari perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan pengembangan destinasi taman wisata Ammani dinas pariwisata berpatokan pada program SKP (Sasaran Kerja Pegawai) dan selalu berkordinasi baik dari instansi pemerintah daerah maupun pemerintahan desa. Begitupun dengan proses akuntabilitas yang sudah dikerjakan dimana setiap tahunnya melakukan pertemuan untuk mengevaluasi apa saja yang sudah direncanakan baik dalam pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan destinasi taman wisata Ammani.

### **Bibliografi.**

- (Unwto), United Nations World Tourism Organization, Blomberg-Nygaard, Anita, & Anderson, Chris K. (2016). United Nations world tourism organization study on online guest reviews and hotel classification systems: an integrated approach. *Service Science*, 8(2), 139–151.
- Antara, A. A. Ketut Adi, Gelgel, I. Putu, & Utama, I. Wayan Budi. (2019). Ideology behind the war of puputan badung. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(6), 28–35.
- Bafadhal, Aniesa Samira. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata: Pendekatan Lean Planning*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Japri, Rahmahdani, & Fitriani, Wahyuna. (2020). Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Pantai Wakka Kabupaten Pinrang. *Sensistek: Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 88–92.
- Khathir, Rita, & Gani, Taufiq A. (2021). *Oase Pandemi COVID-19 Based On True Stories Jilid 1*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kurniawan, Wawan. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451.
- Prakoso, Aditha Agung. (2016). Dampak Multiganda Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda) terhadap Kepariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 1–26.
- Putri, Euis Hasmita. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *EJournal Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.

- Resdiana, Enza, & Puspaningrum, Irma Irawati. (2018). Entitas Bisnis Dan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumenep. *Public Corner*, 13(2), 38–55.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, Tanjung, Flores, & Nasution, Rosramadhana. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudirman, Sarina Syahrani. (2019). *Starategi Promosi melalui Instagram pada Wisata Dante Pine di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Terry, George R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Utomo, Tatag Abiyoso, Yuwono, Bambang Darmo, & Amarrohman, Fauzi Janu. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Berbasis Web Dan Android Untuk Pemilihan Jalur Alternatif Menuju Tempat Pariwisata (Studi Kasus: Kota Wisata Cibubur Dan Jungleland, Kabupaten Bogor). *Jurnal Geodesi Undip*, 6(2), 1–11.
- Yadnya, Putu Andhika Kusuma, & Wibawa, I. Gusti Ketut Adnya. (2020). Green tourism Dalam Paradigma Baru Hukum Kepariwisataaan. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 164–171.
- Yusuf, Burhanuddin, & Al Arif, M. Nur Rianto. (2015). *Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah*. Rajawali Pers.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**